

PERKEMBANGAN EKONOMI PARA PELAKU USAHA
DI KAWASAN MAKAM SUNAN PANDANARAN BAYAT, KLATEN
(2006-2020)



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas
Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Humaniora (M. Hum)

Oleh:

Anjas Pratiwi

NIM.: 19201022008

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjas Pratiwi
NIM : 19201022008
Jenjang/Jurusan : S2/Sejarah Peradaban Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Anjas Pratiwi

19201022008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis yang berjudul:

**PERKEMBANGAN EKONOMI PARA PELAKU USAHA DI KAWASAN
MAKAM SUNAN PANDANARAN BAYAT, KLATEN (2006-2020)**

yang ditulis oleh:


Nama : Anjas Pratiwi
NIM : 19201022008
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Agustus 2023
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

NIP: 197104031996031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1545/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN EKONOMI PARA PELAKU USAHA DI KAWASAN MAKAM
SUNAN PANDANARAN BAYAT, KLATEN (2006-2020)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANJAS PRATIWI, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19201022008
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e479d4969a3



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e70eac7a148



Penguji II

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e8159e4ee56



Yogyakarta, 18 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e479d49378b

MOTTO

Allah SWT., berfirman yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”¹

(QS. Muhammad: 7)



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim; Terjemah Per-Kata Type Hyjaz* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2007), hlm. 507.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Orang-orang tersayang; Kedua orang tua, kakak-kakak, dan adikku yang senantiasa memberi doa, semangat, dan kasih sayang yang tak terhingga.

Semua teman-teman dan saudara yang telah mendukung, menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan Tesis hingga tesis ini dapat terselesaikan.

Teruntuk almamaterku tercinta,
Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak
PERKEMBANGAN EKONOMI PARA PELAKU USAHA
DI KAWASAN MAKAM SUNAN PANDANARAN BAYAT, KLATEN
(2006-2020)

Sebagai murid Sunan Kalijaga, Sunan Pandanaran belajar agama Islam kemudian menyebarkan Islam di daerah Bayat, Klaten. Pada awalnya, ia merupakan seorang wedana Semarang sekitar abad ke-16 M. Ia kemudian mendapatkan wejangan dari sang guru, Sunan Kalijaga, untuk menyebarkan ajaran agama Islam di daerah Klaten, khususnya di Bayat dan sekitarnya. Sunan Pandanaran akhirnya meninggal dan dimakamkan di Bayat yang banyak dikunjungi oleh para peziarah. Hal yang menarik dari objek penelitian ini adalah bahwa pembahasan atau kajian tentang makam lebih banyak menjelaskan mengenai bidang keagamaannya, misalnya tentang kegiatan para peziarah di Makam tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada pembahasan perkembangan ekonomi para pelaku usaha yang ada di kawasan Makam Sunan Pandanaran.

Hal lain yang menarik pada penelitian ini adalah tentang pembahasan ekonomi yang berkaitan dengan wisata religi Makam Sunan Pandanaran, karena biasanya perekonomian hanya dilihat dari sisi sosial ekonomi. Keberadaan Makam Sunan Pandanaran memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, khususnya terhadap perkembangan ekonominya. Oleh karena beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang perkembangan ekonomi para pelaku usaha di Kawasan Makam Pandanaran tahun 2006-2020. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dibahas mengenai bagaimana gambaran umum para pelaku usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran?; Apa saja jenis-jenis usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran?; dan Apa penyebab terjadinya perkembangan ekonomi dan dampaknya bagi para pelaku usaha di kawasan makam sunan pandanaran bayat (2006-2020)?

Penelitian ini merupakan kajian sejarah ekonomi, maka digunakan pendekatan ekonomi dan pendekatan sosial untuk analisis sejarahnya. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep ekonomi. Penelitian ini menggunakan teori Menurut Max Weber, sistem ekonomi kapitalis yaitu sebuah sistem ekonomi yang ditujukan kepada suatu pasar serta dipacu agar bisa menghasilkan keuntungan dari kegiatan pertukaran yang ada di pasar tersebut. Teori tersebut digunakan oleh peneliti dalam melihat bentuk-bentuk usaha dan inovasi yang dilakukan oleh para pelaku usaha yang ada di kawasan Makam Sunan Pandanaran Bayat. Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para pedagang tersebut yang akan memunculkan keuntungan bagi mereka. Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri empat tahap yaitu; heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Kata kunci: Makam, Sunan Pandanaran, Ekonomi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Tesis yang berjudul “Perkembangan Ekonomi Para Pelaku Usaha Di Kawasan Makam Sunan Pandanaran Bayat, Klaten (2006-2020)” telah selesai disusun. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan dalam proses penyusunan tesis ini. Dalam penelitian dan penulisan tesis ini juga tidak lepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil H. Ali Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.

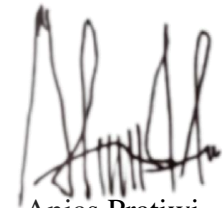
3. Dr. Syamsul Arifin, S. Ag, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Badrun, M. SI., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah Peradaban.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, Bapak Panut Sutanto dan Ibu Suparti, terima kasih yang sebesar-besarnya atas setiap dukungan, doa, dan semangat yang tiada habisnya. Terima kasih juga kepada kakak dan adik peneliti, Ria Apriani, Afri Ardianto, dan Citra Krisnasari atas dukungan yang tiada henti.
8. Bapak Dwi Handoko, bapak Eko Tri Raharjo, ibu Sarjinem, bapak Sarjono, dan seluruh narasumber, terima kasih atas ketersediaannya memberikan sumber dan data penelitian bagi saya.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Sahabat dan teman-teman sekolah dari TK, SD, MTs, dan SMA yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian peneliti menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 21 Muharram 1445 H

08 Agustus 2023 M



Anjas Pratiwi

NIM.:19201022008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab di tulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
ـ			Tidak dilambangkan (<i>harf madd</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es

ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We

هـ	H	H	Ha
ء	A	.	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

a. Vokal rangkap (هـ) dilambangkan dengan gabungan huruf

aw, misalnya : *al-yawm*.

3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (ٱلْفَاتِحَةُ=*al-fāṭiḥah*), (ٱلْعِلْمُ=*al-ulūm*), (ٱلْقِيَامُ=*qimāh*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (ٱلْحَدُّ=*ḥaddun*), (ٱلسَّادُّ=*saddun*), (ٱلطَّيِّبُ=*ṭayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif- lam, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (ٱلْبَيْتُ=*al-bayt*), (ٱلسَّمَاءُ=*al-samā*).
6. *Tā marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t” misalnya (رُيُوتُ ٱلْحَيْلِ=*ru'yat al-hilāl*).
7. Tanda spostrof (◌) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُيُوتُ ٱلْحَيْلِ=*ru'yah*).

DAFTAR ISI

PERKEMBANGAN EKONOMI PARA PELAKU USAHA	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
Abstrak	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II.....	17
GAMBARAN UMUM PARA PELAKU USAHA MAKAM SUNAN PANDANARAN.....	17
A. Letak Geografis Makam dan Sejarah Singkat Ki Ageng Sunan Pandanaran	17
B. Kondisi Sosial, Keagamaan, dan Kebudayaan Masyarakat Desa Paseban...	27
C. Latar Belakang Historis Makam dan Para Pelaku Usaha Makam Sunan Pandanaran Bayat	34
D. Gambaran Umum Para Pelaku Usaha di Kawasan Makam Sunan Pandanaran	39
BAB III	43
JENIS-JENIS USAHA DI KAWASAN MAKAM SUNAN PANDANARAN...	43
A. Pedagang.....	43

B. Tukang Parkir dan Penjaga Keamanan.....	47
C. Pemilik Mandi Cuci Kakus (MCK).....	51
D. Tukang Ojek.....	55
BAB IV.....	59
PENYEBAB TERJADINYA PERKEMBANGAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA BAGI PARA PELAKU USAHA DI KAWASAN MAKAM SUNAN PANDANARAN BAYAT (2006-2020).....	
A. Kemunculan PPKM.....	60
B. Kebijakan Pemerintah.....	65
C. Penghormatan Terhadap Ulama.....	68
D. Dampak Perkembangan Ekonomi Bagi Para Pelaku Usaha.....	70
BAB V.....	74
PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, pariwisata ataupun rihlah memiliki makna berpindah antara suatu tempat menuju tempat yang lain dengan tujuan untuk mencapai harapan, baik berupa materi maupun immateri. Melaksanakan suatu rihlah sangat dianjurkan karena di dalamnya mengandung nilai-nilai ibadah seperti mencari nafkah, ibadah haji, bersilaturahmi, bepergian untuk niat belajar, serta melakukan *taqarrub* kepada Sang Pencipta. Tujuan *rihlah* tidak semata-mata untuk kepentingan dunia, akan tetapi mengandung aspek *ilahi*, sebab dengan melaksanakan kegiatan tersebut akan menambah rasa kecintaan terhadap Allah SWT dan sesama makhluk.² Jika didasarkan pada Kehadiran dan pengembangan pariwisata syariah, Sapta Nirwandar (wakil Menteri Parekraf) menjelaskan tentang pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan, yang tidak bertentangan dengan kode etik pariwisata tersebut yang menjunjung tinggi budaya dan nilai, nilai lokal. Hal tersebut UU No. 10 th 2009 mengenai Kepariwisata. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah pariwisata yang tinggi, termasuk wisata religi. Salah satu pariwisata yang ada di Jawa Tengah ialah Makam Sunan Pandanaran yang terletak di Kabupaten Klaten, tepatnya di Desa Paseban, Bayat, Klaten. Pada tahun 2010, kompleks Makam

²Auliyaur Rohman, *Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol. 3 No. 2 Februari 2016, hlm. 114.

Sunan Pandanaran telah ditetapkan menjadi salah satu situs cagar budaya Nasional dengan nomor SK Menteri Nomor PM.57/PW.007/MKP/2010.³

Sunan Pandanaran ialah termasuk dalam salah satu murid Sunan Kalijaga. Melalui gurunya, Sunan Pandanaran belajar agama Islam kemudian menyebarkan Islam di daerah Bayat, Klaten. Pada awalnya, ia merupakan seorang wedana Semarang sekitar abad ke-16 M. Ia kemudian mendapatkan wejangan dari sang guru, Sunan Kalijaga untuk menyebarkan ajaran agama Islam di daerah Klaten, khususnya di Bayat dan sekitarnya.⁴

Kesabaran Sunan Pandanaran telah membawa hal positif, yakni semakin banyak penduduk yang masuk Islam serta semakin banyak murid yang mau berguru dan belajar tentang agama Islam. Sebelumnya, Sunan Pandanaran membuat masjid kecil untuk melakukan ibadah. Namun karena semakin banyak murid dan orang yang masuk Islam, dibutuhkan tempat yang lebih luas untuk melakukan ibadah dan kegiatan yang lain. Sunan Pandanaran kemudian memindahkan masjid kecil yang sebelumnya bertempat di puncak Bukit Jabalakat. Masjid kecil tersebut kemudian dipindahkan di kaki Bukit Jabalakat di Bayat. Sunan Pandanaran terus melakukan perjuangan dakwah Islam hingga akhir hayatnya. Ia wafat di Bayat dan dimakamkan di Bukit Jabalakat, yang saat ini dikenal dengan Makam Sunan Pandanaran atau Sunan Tembayat. Setelah ia

³Yosep Riva Argadia, dkk, *Profil Budaya Dan Bahasa Kab. Klaten Provinsi Jawa Tengah* (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Tangerang), hlm. 20.

⁴Darusuprpta Dkk, *Kekunaan Di Bayat Klaten* (Yogyakarta: Fakultas Sastra Dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada), Hlm. 45.

wafat, banyak peziarah yang datang ke Bayat. Dari masa ke masa, pengunjung semakin ramai.

Perkembangan objek wisata makam Sunan Pandanaran setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kenaikan jumlah pengunjung dan kenaikan pendapatan di objek wisata menyebabkan masyarakat pelaku usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran lebih produktif dalam bekerja. Setiap harinya terdapat pengunjung wisata dan makam Sunan Pandanaran tidak pernah tutup walaupun malam hari menyebabkan masyarakat pelaku usaha di kawasan makam Sunan Pandanaran bekerja tidak kenal waktu. Pelaku usaha dapat bekerja selama 24 jam non stop untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.⁵

Banyaknya wisatawan juga berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di kawasan kompleks Makam Sunan Pandanaran Bayat. Salah satu hal yang menarik bagi peneliti yaitu terdapat paguyuban yang saling membantu dalam hal peningkatan ekonomi. Paguyuban yang pertama kali berdiri ialah Paguyuban Pedagang dan Keamanan Makam (PPKM) yang dicetuskan oleh Kepala Desa Paseban Bayat, kemudian ketua PPKM diamanahkan kepada Dwi Handoko. PPKM merupakan sebuah paguyuban yang terdiri dari pedagang, tukang parkir, petugas kebersihan, dan penjaga keamanan di area Makam Pandanaran dan pada

⁵Anisa Nurul Majid Fatimah, "Pengelolaan Obyek Wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten Perspektif Dakwah". Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2018.

tahun 2020 berjumlah sekitar 423 pedagang. Setelah berdirinya PPKM, kemudian disusul Paguyuban Ojek Pandanaran (POP) yang berdiri pada tahun 2014.⁶

Hal yang menarik dari objek penelitian ini adalah biasanya pembahasan tentang kajian Makam lebih banyak menjelaskan mengenai bidang keagamaannya, misalnya tentang kegiatan para peziarah di Makam tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada pembahasan perkembangan ekonomi para pelaku usaha yang ada di kawasan Makam Sunan Pandanaran, meliputi beberapa macam pelaku usaha seperti para pedagang, petugas kebersihan, tukang ojek, tukang parkir dan penjaga keamanan, dan sebagainya. Adanya objek wisata Makam Sunan Pandanaran banyak mendatangkan para peziarah dari berbagai kota yang ada di Indonesia sehingga memberikan pengaruh ekonomi yang cukup tinggi bagi para pelaku usaha yang ada di kawasan Makam.

Hal lain yang menarik pada penelitian ini adalah tentang pembahasan ekonomi yang berkaitan dengan wisata religi Makam Sunan Pandanaran, karena biasanya perekonomian hanya dilihat dari sisi sosial ekonomi. Adanya Makam Sunan Pandanaran memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, khususnya terhadap perkembangan ekonominya. Oleh karena beberapa alasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas tentang perkembangan ekonomi para pelaku usaha di Kawasan Makam Pandanaran tahun 2006-2020.

⁶Wawancara dengan bapak Dwi Handoko selaku ketua PPKM dan POP pada tanggal 19 Maret 2021 di kawasan kompleks Makam Sunan Pandanaran Bayat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perkembangan ekonomi para pelaku usaha di Kawasan Makam Pandanaran. Obyek penelitian ini difokuskan kepada perkembangan ekonomi. Penelitian ini dibatasi pada tahun 2006-2020 M Tahun 2006 dipilih sebagai batasan penulisan karena pada tahun tersebut mulai sistem perekonomian masyarakat yang ada di kawasan Makam Sunan Pandanaran mulai mengalami kenaikan karena adanya pembentukan Paguyuban Pedagang Makam Pandanaran.

Tahun 2020 dipilih sebagai batasan karena pada tahun tersebut terjadi sebuah peristiwa Pandemi yang mengakibatkan menurunnya perekonomian di kawasan Makam Sunan Pandanaran sehingga perkembangan ekonomi para pelaku usaha menurun drastis. Para pelaku usaha tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi di kawasan Makam Sunan Pandanaran.

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum para pelaku usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran Bayat?
2. Apa saja jenis-jenis usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran
3. Apa penyebab terjadinya perkembangan ekonomi dan dampaknya bagi para pelaku usaha di kawasan makam sunan pandanaran bayat (2006-2020)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perkembangan ekonomi masyarakat di kawasan Makam Sunan Pandanaran Bayat, baik dari Paguyuban Pedagang Makam Pandanaran, Paguyuban Ojek Pandanaran, maupun pelaku usaha yang lainnya. Dengan adanya hal tersebut, akan terlihat bentuk-bentuk perkembangan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat antara lain:

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui para pelaku usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran Bayat
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu contoh untuk melihat jenis-jenis usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran.
3. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan ekonomi di kawasan Makam Sunan Pandanaran Bayat pada tahun 2006-2020
4. Memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi suatu masyarakat di dalam kawasan sebuah wisata ziarah.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil dari penelusuran terhadap karya terdahulu, peneliti menemukan beberapa karya yang memiliki objek atau subjek sejenis. Beberapa tulisan atau karya ilmiah yang ada keterkaitan dengan penulisan ini antara lain:

Buku yang berjudul *Profil Budaya Dan Bahasa Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*, yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dan

Kebudayaan Pusat Data Dan Teknologi Informasi di Tangerang Selatan Tahun 2020. Buku ini secara umum membahas tentang gambaran warisan benda yang ada di Kabupaten Klaten, mulai dari warisan benda seperti Candi Sewu, Candi Merak, Candi Plaosan, Candi Sojiwan, Kompleks Makam Bayat, Pabrik Gula Gondang Baru, Makam dan Masjid Gala, Masjid Kajoran, dan sebagainya. Terdapat juga penjelasan warisan budaya tak benda seperti Tempe Jawa Tengah dan Upacara Adat Apeman Yaqowiyu. Selain itu, berisi pembahasan terkait bahasa di Kabupaten Klaten, yakni bahasa Jawa. Buku tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dalam menjelaskan latar belakang Sunan Pandanaran melakukan penyebaran Islam di daerah Bayat serta menjelaskan kondisi dan tata letak Kompleks Makam Sunan Pandanaran secara umum. Dijelaskan dalam buku tersebut bahwa kompleks Makam Tembayat termasuk dalam *living monument*, artinya ialah bahwa hingga sekarang tempat tersebut masih digunakan sebagai tempat ziarah dan juga pemakaman, terutama para trah atau keturunan Sunan Pandanaran. Dalam kompleks juga terdapat makam yang relatif masih utuh hingga saat ini dan digunakan oleh para peziarah dan pendatang sebagai tempat melaksanakan ibadah. Selain bangunan kuna, terdapat juga beberapa bangunan baru, baik berupa makam, bangsal, maupun pintu masuk. Meskipun penjelasan tentang kondisi Makam Sunan Pandanaran tidak banyak, namun melalui karya tulis tersebut peneliti sedikit banyak memperoleh informasi terkait Sejarah Sunan Pandanaran melakukan dakwah ke daerah Bayat, tahun berdirinya makam Sunan Pandanaran yang diperkirakan tidak jauh dari berdirinya Masjid Agung Demak, bagian-bagian yang ada di dalam kompleks Makam Sunan

Pandanaran. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini objek kajian yang akan dikaji adalah perkembangan ekonomi masyarakat karena mendapat pengaruh dari keberadaan Makam Sunan Pandanaran. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk melanjutkan dan melengkapi karya dari buku tersebut.

E. Landasan Teori

Pada penelitian ini objek kajian sejarahnya dalam kategori sejarah ekonomi, maka digunakan pendekatan ekonomi dan pendekatan sosial untuk analisis sejarahnya. Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi tersendiri, bukan merupakan perpaduan atau campuran antara sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi Islam menempatkan manusia bukanlah sebagai sentral (*anthroposentrism*) tetapi sebagai hamba Tuan yang harus mengabdikan dan mengemban tugas yang dipercayakan-Nya sebagai hamba (*khalifah*).⁷ Dr. Muhammad bin Abdullah al Arabi mendefinisikan bahwa ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai fondasi ekonomi yang dibangun atas dasar pokok-pokok tersebut dengan mempertimbangkan kondisi dan lingkungan waktu. Pendekatan ekonomi digunakan peneliti untuk melihat perkembangan ekonomi karena adanya dorongan ekonomi, baik dari antara individu dengan individu atau masyarakat dengan masyarakat lainnya di kawasan Makam Sunan Pandanaran Bayat.

Pendekatan sosial membahas aspek-aspek atau komponen dalam kebudayaan manusia yang dianggap produk bersama, yakni masyarakat. Melalui

⁷Anwar Abbas, *Sistem Ekonomi Islam: Suatu Pendekatan Filsafat, Nilai-nilai Dasar, dan Instrumental* (Jurnal Al-Iqtishad, vol. IV, No. 1 Januari 2012), hlm. 111-123.

pendekatan sosial, sejarawan mempunyai kemampuan menerangkan yang lebih jelas mengenai lingkungan sosial yang terdapat dalam Kawasan Makam Sunan Pandanaran.⁸ Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan sosial di antara para pelaku usaha seperti pedagang, tukang ojek, tukang parkir, dan sebagainya.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep ekonomi. Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Dalam penelitian ini, ekonomi diartikan sebagai kegiatan masyarakat di lingkungan Makam Sunan Pandanaran yang berkaitan dengan aktivitas terhadap barang dan jasa.

Penelitian ini menggunakan teori dari Max Weber (1864-1920) yang menekankan bahwa asal-usul kapitalisme dan kondisi penunjangnya terdapat dalam masyarakat. Weber menganalisis kondisi di mana kapitalisme industri Barat modern muncul dan berkembang. Setelah mendefinisikan kapitalisme industri, Weber berusaha mengidentifikasi kondisi historis yang menimbulkan dan paling kondusif terhadap kelanjutan eksistensinya.⁹ Menurut Max Weber, sistem ekonomi kapitalis yaitu sebuah sistem ekonomi yang ditujukan kepada suatu pasar serta dipacu agar bisa menghasilkan keuntungan dari kegiatan pertukaran yang ada di pasar tersebut. Sistem ekonomi kapitalis dikenal juga sebagai sistem ekonomi liberal. Teori tersebut digunakan oleh peneliti dalam melihat bentuk-bentuk usaha dan inovasi yang dilakukan oleh para pelaku usaha

⁸Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm, 40-41.

⁹Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 56.

yang ada di kawasan Makam Sunan Pandanaran Bayat. Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para pedagang tersebut yang akan memunculkan keuntungan bagi mereka.

F. Metode Penelitian

Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Beberapa ahli memberikan definisi metode sejarah secara lebih rinci. Salah satu ahli tersebut adalah Louis Gottschalk yang memaknai metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹⁰ Langkah-langkah metode penelitian sejarah yang digunakan ialah:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik yaitu suatu langkah keterampilan dalam mencari, menemukan, dan menangani sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian.¹¹ Sumber yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber primer maupun sumber sekunder, baik tertulis maupun tidak tertulis. Sumber primer berupa wawancara dengan pendiri dan ketua Paguyuban Pedagang Pandanaran (PPKM) sekaligus ketua Paguyuban Ojek Pandanaran (POP) yaitu Dwi Handoko,

¹⁰Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Ui-Press), hlm. 33.

¹¹*Ibid.*, hlm. 64.

para pedagang yang ada di kawasan Makam Sunan Pandanaran, baik yang tetap maupun yang tidak tetap, tukang parkir, penjaga keamanan, petugas kebersihan dan lain sebagainya. Penggunaan sumber primer tertulis berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran Bayat, foto-foto kegiatan selama kurun waktu 2006-2020, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan para pelaku usaha. Sedangkan sumber-sumber sekunder berupa disertasi, tesis, skripsi, jurnal, artikel dan buku-buku pendukung lainnya seperti buku yang berjudul *Profil Budaya Dan Bahasa Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*, yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Data Dan Teknologi Informasi di Tangerang Selatan Tahun 2020.

Sumber-sumber primer yang terkait pembahasan kondisi sosial masyarakat di kawasan Makam Sunan Pandanaran ialah berupa arsip dan dokumen yang didapatkan dari pemerintahan Desa Paseban, Kecamatan Bayat. Dalam arsip dan dokumen tersebut, peneliti mendapatkan data terkait data kondisi lingkungan alam Desa Paseban, jumlah penduduk Desa Paseban kisaran tahun 2006-2020, latar belakang pekerjaan masyarakat Desa Paseban, dan data yang lain terkait dengan kondisi sosial masyarakat di kawasan Makam Sunan Pandanaran Bayat. Untuk menelaah sumber-sumber primer tersebut, peneliti berusaha melakukan kritik sumber serta membandingkannya dengan sumber lain yang sejenis dan sezaman guna mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Peneliti juga mendapatkan sumber-sumber sekunder dengan melakukan wawancara terhadap kepala Desa Paseban, Perangkat Desa yang lain, para sesepuh yang ada di Desa Paseban, tokoh agama, serta para pelaku usaha yang ada di kawasan Makam Sunan Pandanaran. Dalam menelaah sumber lisan, peneliti berusaha untuk melakukan kritik serta analisis yang objektif supaya hasil penelitian yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk meminimalisir sumber yang berupa wawancara, peneliti berusaha menghindari adanya unsur subjektivitas yaitu dengan cara melakukan klarifikasi atas kebenaran yang disampaikan oleh informan. Dalam mencari kebenaran atas sumber tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada informan yang lain serta mencari data tertulis yang ada. Melalui beberapa cara tersebut, diharapkan mampu memperoleh data yang objektif dan meminimalisir adanya unsur subyektivitas.

Selain sumber sekunder berupa wawancara, peneliti juga mendapatkan sumber lain berupa jurnal, yakni jurnal yang berjudul *Keterkaitan Perkembangan Wisata Ziarah Sunan Pandanaran terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten* yang ditulis oleh Okta Riyanda Gustamardika. Melalui jurnal tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang keterlibatan masyarakat Paseban dalam kegiatan pariwisata Makam Sunan Pandanaran. Masyarakat yang terlibat dalam Pariwisata Makam Sunan Pandanaran adalah masyarakat yang secara langsung ikut serta dalam kegiatan Pariwisata makam Sunan Pandanaran. Untuk menelaah sumber sekunder berupa jurnal tersebut, peneliti berusaha melakukan kritik sumber serta

membandingkannya dengan sumber lain, baik berupa jurnal, skripsi, tesis, disertasi maupun yang lainnya. Tujuannya ialah untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan kredibel.

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Kabupaten Klaten, Perpustakaan Ignatius Yogyakarta, dan Kantor Arsip Daerah Klaten.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahap selanjutnya setelah data dan sumber telah terkumpul. Dalam tahapan ini, kritik sumber dilakukan untuk mengetahui sumber sejarah yang teruji melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilihat dari segi luar sumber, seperti kalimat, kata-kata, huruf, dan segi penampilan lainnya. Kritik intern dilakukan dengan melakukan perbandingan isi satu dokumen dengan dokumen lain, sehingga mendapatkan kebenaran.¹² Peneliti membandingkan sumber yang didapat oleh peneliti, baik sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis.

Kritik sumber yang dilakukan oleh peneliti salah satunya ialah, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dwi Handoko selaku ketua PPKM dan Pak Eko Tri Raharjo, kedua narasumber tersebut mengatakan bahwa PPKM lahir pada tahun 2006. Akan tetapi, menurut salah satu pedagang yang bernama Ibu Dewi, mengatakan bahwa PPKM lahir pada tahun 2007. Perbedaan hasil

¹²Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

wawancara tersebut membuat peneliti menganalisis sumber yang telah didapatkan sehingga memperoleh data yang paling akurat. Peneliti memilih untuk memasukkan tahun 2006 sebagai awal lahirnya PPKM karena berasal dari bapak Eko Tri Raharjo yang memberikan amanah kepada bapak Dwi Handoko sebagai ketuanya. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini peneliti memilih menuliskan tahun 2006 sebagai tahun kelahiran dan terbentuknya PPKM.

3. Interpretasi

Interpretasi atau yang biasa dikenal dengan penafsiran sejarah merupakan tahapan penelitian yang paling penting dalam metode penelitian sejarah karena di sinilah dipertaruhkan kemampuan peneliti sejarah. Interpretasi sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.¹³ Dalam hal ini, peneliti melihat dan menafsirkan dengan menggunakan pendekatan ekonomi dan sosial dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Joseph A Schumpeter. Interpretasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menafsirkan sumber dan data yang didapatkan oleh peneliti, baik yang berupa sumber primer maupun sekunder.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang

¹³*Ibid.*, hlm. 78.

jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, alur pemaparan data harus disajikan secara kronologis.¹⁴

Peneliti berusaha menyajikan secara sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara detail sehingga dengan suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Antara bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan untuk memperjelas bab yang selanjutnya.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan penjelasan tentang arti penting dan dasar penelitian sebagai acuan untuk melanjutkan ke bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum para pelaku usaha Makam Sunan Pandanaran Bayat. Pada bab ini dijelaskan tentang yang berisi tentang letak geografis makam dan sejarah singkat Ki Ageng Sunan Pandanaran, bentuk-bentuk kondisi sosial masyarakat Desa Paseban, kondisi keagamaan masyarakat Desa Paseban, kondisi kebudayaan masyarakat Desa Paseban, Latar Belakang Historis Makam dan Para Pelaku Usaha di Makam Sunan Pandanaran Bayat, dan gambaran umum para pelaku usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 117-118.

Bab ketiga berisi uraian tentang jenis-jenis usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran. Bab ini diawali dengan membahas tentang pedagang sebagai salah satu pelaku usaha. Selanjutnya, peneliti membahas tentang pelaku usaha yang lain seperti; tukang parkir dan petugas keamanan, petugas kebersihan, dan tukang ojek.

Bab keempat berisi uraian tentang analisis perkembangan ekonomi para pelaku usaha dari tahun 2006-2020. Pada bab ini diawali dengan kemunculan PPKM yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan para pelaku usaha di kawasan Makam Sunan Pandanaran. Kemudian dijelaskan tentang kebijakan pemerintah yang memberikan dampak terhadap kenaikan jumlah pengunjung sehingga menunjang perkembangan ekonomi para pelaku usaha. Kemudian dibahas tentang penghormatan terhadap Sunan Pandanaran sehingga banyak masyarakat yang datang berkunjung dan juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan para pelaku usaha. Pada sub bab terakhir dijelaskan tentang penyebab terjadinya perkembangan ekonomi dan dampaknya bagi para pelaku usaha di kawasan makam sunan pandanaran bayat (2006-2020).

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Saran berisi saran-saran peneliti untuk penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makam Sunan Pandanaran terletak di salah satu kecamatan yang ada di Klaten, tepatnya pada wilayah perbukitan di Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Mengenai latar belakang atau asal-usul Sunan Pandanaran, terdapat beberapa versi dari sumber yang berbeda. Salah satu sumber yaitu berdasarkan Babad Tembayat tertulis bahwa Sunan Pandanaran merupakan seorang Bupati yang memiliki banyak harta di wilayah Semarang. Sunan Pandanaran kemudian diberi wejangan dan diberi tugas oleh Sunan Kalijaga untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Bayat, Klaten dan sekitarnya. Sunan Pandanaran juga diberi nama sebagai Sunan Bayat/Sunan Tembayat oleh Sunan Kalijaga.

Pada tahun 1900-an, Makam sunan Pandanaran sudah mulai banyak dikunjungi oleh para peziarah. Kemudian pada tahun 1970-an peziarah yang mendatangi Makam Sunan Pandanaran semakin banyak sehingga memberikan dampak bagi berkembangnya perekonomian masyarakat di sekitar kompleks makam. Oleh karena itu, pemerintah daerah yang ada di Kabupaten Klaten mulai membuka makam Sunan Pandanaran sebagai salah satu objek wisata religi. Melalui Dinas Pariwisata, makam Sunan Pandanaran mulai dibuka pada tahun 1985.

Adanya Makam Sunan Pandanaran di wilayah Bayat memberikan beberapa dampak positif bagi masyarakat. Salah satu contohnya ialah dengan kemunculan para pelaku usaha yang ada di kawasan Makam Sunan Pandanaran. Beberapa pelaku usaha yang ada di sana meliputi; pedagang, baik pedagang oleh-oleh/cinderamata, batik, baju, makanan, minuman, dan sebagainya. Selain itu juga muncul para tukang parkir dan penjaga keamanan, petugas kebersihan, dan tukang ojek. Pada tahun 2006, para pelaku usaha tersebut mulai mengalami perkembangan ekonomi karena beberapa hal, seperti kemunculan PPKM, kebijakan pemerintah, dan penghormatan terhadap ulama.

Kedatangan para peziarah di kompleks makam menyebabkan pendapatan ekonomi para pelaku usaha semakin meningkat. Peningkatan atau perkembangan ekonomi mereka semakin meningkat pada tahun 2006 karena sudah mulai terbentuk Paguyuban Pedagang dan Keamanan Makam (PPKM) yang dicetuskan oleh Kepala Desa Paseban Bayat, kemudian ketua PPKM diamanahkan kepada Dwi Handoko pada tahun 2006. Perkembangan ekonomi bagi para pelaku usaha yang ada di kawasan Makam Sunan Pandanaran tidak dapat dipisahkan dengan adanya peran pemerintah. Beriringan dengan berdirinya PPKM pada tahun 2006, pemerintah Desa Paseban adalah sebuah instansi yang notabe bertanggung jawab untuk menaungi objek wisata Makam Sunan Pandanaran. Selain itu, kemunculan Sunan Pandanaran memberikan *karamah* bagi masyarakat, sehingga makamnya juga banyak dikunjungi para masyarakat untuk melakukan ziarah. Tidak jarang juga orang-orang yang datang berkunjung lebih dari 1 kali karena merasa bahwa doanya terkabul saat melakukan ziarah di sana. Kedatangan yang kedua kali

tersebut ada yang melakukan syukuran dan bersedekah di kawasan Makam Sunan Pandanaran.

Namun karena dampak dari pandemi Covid-19, perkembangan usaha para tukang juga mengalami penurunan yang sama dengan pelaku usaha lain. Mereka sulit mendapatkan hasil dari usaha menawarkan jasa sebagai tukang ojek di objek wisata Makam Sunan Pandanaran sehingga harus mencari alternatif lain dalam mencari rezeki.

B. Saran

Sebelum menulis sebuah peristiwa, sebaiknya seorang peneliti menganalisis secara mendalam masalah yang terjadi. Seorang penulis harus mampu mendalami permasalahan yang diteliti sehingga fokus pada satu kajian dan tidak meluas ke kajian yang lain. Tulisan yang dituangkan dalam kalimat seharusnya mudah dipahami oleh pembaca, yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peneliti harus objektif dalam mengembangkan masalah supaya tidak terjadi subyektivitas dalam penulisan penelitian. Dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Masih banyak celah dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.
- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Arifin Nugroho, Ruslan. *Ziarah Wali : Wisata Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darusuprpta, Dkk. *Kekunaan Di Bayat Klaten*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka. 2001.
- Dewantara, Ki Hajar. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1994.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Ui-Press. 1985.
- Husain At-Tariqi, Abdullah Abdul. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar, dan Tujuan*. Yogyakarta: Magista Insania Press. 2006.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam IV*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Koentjaraningart. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 1998.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Yogyakarta: Djambatan, 1988.
- Sastronaryatmo, Moelyono. *Serat Babad Tembayat 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1974.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Masyur Amin, M. *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*. Sumbangsih: Yogyakarta, 1980.

M. Dwi. *Panduan Wisata Ziarah Makam Sunan Pandanarang*. Klaten: tidak diterbitkan.

Nawawi, Ramli Masjid. *Gala Peninggalan Sunan Bayat, Keadaan dan Peranannya (1980-2002)*, Yogyakarta: Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI). 2004.

Riva Argadia, Yosep. *Profil Budaya dan Bahasa Kab. Klaten Provinsi Jawa Tengah*. Tangerang: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Sofwan, Ridin dkk. *Islamisasi Di Jawa, Walisongo, Penyebar Islam Di Jawa, Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

B. Skripsi dan Tesis

Anisa Nurul Majid Fatimah. "Pengelolaan Obyek Wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten Perspektif Dakwah". Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018.

Indah Puji Hastuti, "Peranan Sunan Pandhanarang Dalam Penyebaran Agama Islam Di Daerah Klaten". Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.

Tutik Listiowati, "Pengaruh Keberadaan Makam Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 1980-2006" Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2007.

C. Jurnal

Abbas, Anwar. "Sistem Ekonomi Islam: Suatu Pendekatan Filsafat, Nilai-nilai Dasar, dan Instrumental." *Jurnal Al-Iqtishad*, vol. IV, No. 1 Januari 2012.

Adi Pratama, Rizal. "Islamisasasi Sunan Pandanaran di Bayat, Klaten Jawa Tengah Abad XV M. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017.

Auliyaur Rohman dan Moh. Qudsi Fauzi. "Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongani". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 2 Februari 2016.

Idrus, Muhammad. "Makna Agama dan Budaya bagi Orang Jawa", *Jurnal UNISIA*, Vol. XXX No. 66 Desember 2007.

Muhammad Turhan Yani. "Kontribusi Irwan Abdullah Dalam Pengembangan Keilmuan Islam Di Bidang Modernisasi Ekonomi". *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 10, No. 1, 2009.

Savitaningrum Imansyah, Retno Kartini. "Islamisasi Jawa Bagian Selatan: Studi Masjid Gala Sunan Bayat Klaten. *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 11, No. 2, 2013.

Wisma Nugraha Christianto dan Rudy Wiratama, "Cerita "Sunan Têmbayat" sebagai Sumber Pengubahan Motif Batik Ciri Khas Desa Jarum di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten", *Jurnal Bakti Budaya* Vol. 3 No. 1 April 2020.

D. Wawancara

Wawancara dengan bapak Dwi Handoko selaku ketua PPKM dan POP pada tanggal 19 Maret 2021 dan 22 Maret 2022 di kawasan kompleks Makam Sunan Pandanaran Bayat.

Wawancara dengan bapak Budi selaku pedagang pada tanggal 27 Mei 2022 di kawasan kompleks Makam

Wawancara dengan Ibu Dwi selaku pedagang pada tanggal 27 Mei 2022 di kawasan kompleks Makam Sunan Pandanaran Bayat.

Wawancara dengan Bapak Sarjono selaku petugas kebersihan pada tanggal 27 Mei 2022 di kawasan kompleks Makam Sunan Pandanaran Bayat.

Wawancara dengan Bapak Waluyo selaku tukang ojek pada tanggal 27 Mei 2022 di kawasan kompleks Makam Sunan Pandanaran Bayat.

Wawancara dengan Ibu Sarjinem selaku pedagang dawet pada tanggal 27 Mei 2022 di kawasan kompleks Makam Sunan Pandanaran Bayat.

Wawancara dengan Ibu Sartini selaku pedagang pada tanggal 27 Mei 2022 di kawasan kompleks Makam Sunan Pandanaran Bayat.

Wawancara dengan Ibu Niken selaku tukang parkir pada tanggal 27 Mei 2022 di kawasan kompleks Makam Sunan Pandanaran Bayat.

E. Internet

Laila, Sunna. "5 Pertumbuhan Ekonomi dan Pengertiannya. Diakses oleh Anjas Pratiwi Pada Tanggal 21 Maret 2021, pukul 18.30 WIB. https://www.portal-ilmu.com/2019/12/5-teori-pertumbuhan-ekonomi-dan_11.html.

Wibowo T. Tunardy, Pengertian Pelaku Usaha serta Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha. Diakses oleh Anjas Pratiwi Pada Tanggal 24 Agustus 2023, pukul 19.41 WIB. [Pengertian Pelaku Usaha serta Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha - Jurnal Hukum](#)

